

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sudah lahir semenjak manusia ada dan sebelum manusia saling mengenal satu sama lain, sehingga hanya dengan bahasalah manusia dapat saling mengenal antara satu sama lain. Hal itu disebabkan karena manusia tidak bisa dipisahkan dengan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bahasa sebagai salah satu alat komunikasi primer untuk pembentukan masyarakat. Tanpa bahasa masyarakat tidak akan terwujud. Bahasa itu pula yang ikut menentukan perbedaan antara manusia dan binatang.

Bahasa merupakan simbol khas dari suatu negara ataupun wilayah, karena bahasa merupakan unsur vital dalam berkomunikasi. Dalam melakukan interaksi atau hubungan sosial dengan sesama anggota masyarakat dibutuhkan bahasa. Bahasa sangat beragam di dunia ini, karena setiap negara mempunyai bahasa masing-masing yang berbeda satu sama lain, bahkan bahasa dapat membedakan antara negara yang satu dengan negara yang lain. Contohnya, bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan Negara Indonesia yang berperan menyatukan warga Indonesia dari berbagai suku, budaya, dan agama.

Berbicara tentang bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan, maka akan berhubungan pula dengan beragam bahasa daerah yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Bahasa daerah merupakan bahasa yang lahir dan dikenal

oleh masyarakatnya sebelum mereka mengenal bahasa Indonesia atau bahasa kebangsaanya. Beberapa daerah di Indonesia, bahasa daerah menjadi sebuah bahasa pertama yang dikenal oleh masyarakatnya. Hal itu tidak mengherankan karena setiap hari masyarakat berada dalam situasi yang didominasi oleh penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah tersebut. Daerah Gorontalo juga mempunyai bahasa daerah sendiri, yaitu bahasa Gorontalo.

Bahasa Gorontalo telah mengalami kontak dengan bahasa lain yang berkembang di masyarakat Gorontalo. Di samping menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo, masyarakat Gorontalo juga mengenal penggunaan bahasa Melayu dialek Manado. Bahasa Melayu ini meluas di daerah Gorontalo dan menimbulkan masalah pada masyarakat penuturnya. Karena bahasa Melayu berdialek Manado ini di luar kesadaran penutur bahasa Gorontalo telah mempengaruhi bahasa daerahnya. Pengaruh bahasa Melayu dialek Manado tersebut lambat laun menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam penggunaan bahasa Gorontalo. Hal ini merupakan dampak adanya kontak antara bahasa Melayu dialek Manado dengan bahasa Gorontalo yang selanjutnya menimbulkan interferensi bahasa.

Interferensi bahasa ialah digunakannya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan (Chaer dan Agustina, 2010:120). Biasanya interferensi ini terjadi dalam menggunakan bahasa kedua, dan yang berinterferensi ke dalam bahasa kedua itu adalah bahasa pertama atau bahasa ibu. Jadi, yang menjadi dasar masalah pengaruh bahasa antara bahasa

Gorontalo dan bahasa Melayu dialek Manado adalah masuknya unsur bahasa Melayu Manado ke dalam bahasa yang sedang dipakai oleh penuturnya bahasa daerah Gorontalo.

Interferensi di bidang sociolinguistik terdiri atas beberapa sistem, baik sistem fonologi, morfologi, maupun sistem yang lainnya (Weinreich dalam Chaer, 2010:122). Namun dalam penelitian ini dibatasi pada pengkajian di bidang interferensi morfologi. Interferensi di bidang morfologi antara lain, terdapat dalam pembentukan afiks. Afiks-afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Antara lain kata-kata dalam bahasa Gorontalo yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu Manado yang mengakibatkan kesalahan dalam bahasa itu sendiri.

Pada kenyataannya, dengan semakin berkembangnya zaman, keaslian bahasa Gorontalo pun semakin memudar. Bahasa Gorontalo sekarang ini mengalami banyak perubahan dalam masalah tutur kebahasaannya. Masalah itu muncul pada situasi-situasi tertentu, dan lebih banyak terdengar pada komunikasi lisan masyarakat Gorontalo, Misalnya terdengar pada saat percakapan, saat saling menyapa, saat bermain atau bergurau, dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa tersebut tidak salah, namun di situlah terjadi pengaruh penggunaan bahasa Melayu Manado itu. Hal ini akhirnya menimbulkan pengaruh negatif terhadap penggunaan bahasa Gorontalo. Bahkan penggunaan bahasa Melayu tersebut menyebabkan sebagian penutur bahasa Gorontalo tidak mengenal lagi bahasa Gorontalo sebagai bahasa daerahnya, khususnya para remaja dan masyarakat yang hidupnya di pusat perkotaan wilayah Gorontalo. Para remaja yang tinggal

dipusat perkotaan ini hanya mengerti saja, tetapi susah untuk mengucapkan. Apalagi saat berkomunikasi sangat jarang terdengar penggunaan bahasa Gorontalo.

Itulah sebabnya timbul kekhawatiran terhadap masalah interferensi morfologi ini. Bahasa Gorontalo saat ini hanya dikuasai dan sering terdengar pada penutur berusia lanjut. Dalam hal penggunaan kata, dialek-dialek Manado saja yang cenderung digunakan oleh masyarakat khususnya remaja. Kecenderungan penggunaan bahasa Melayu dialek Manado juga dipengaruhi oleh rasa gengsi untuk menggunakan bahasa Gorontalo. Masyarakat merasa lebih akrab memakai bahasa Melayu Manado pada saat berkomunikasi

Penelitian ini sengaja membahas dan mengkaji kesalahan menyangkut masalah ketatabahasa atau interferensi morfologis ini, dengan harapan dapat memberikan informasi pada masyarakat Gorontalo tentang cerminan kondisi bahasa Gorontalo dewasa ini. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menyadarkan para penutur bahasa Gorontalo yang secara tidak sengaja mulai meninggalkan bahasanya. Sejalan dengan penjelasan ini, masalah yang menjadi sasaran kajian dalam penelitian ini menyangkut penggunaan bahasa Gorontalo. Sehingga peneliti mengangkat judul **“Interferensi Morfologis Bahasa Melayu Manado terhadap Penggunaan Bahasa Gorontalo di Kalangan Remaja, Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Bahasa Melayu Manado mendominasi bahasa dalam berkomunikasi pada masyarakat pemakai bahasa Gorontalo, khususnya di masyarakat Kelurahan Limba B, Kota Utara..
- b. Pemakaian bahasa Gorontalo oleh masyarakat kota dikalangan remaja hampir sudah tidak ada.
- c. Sering terjadi interferensi bahasa Melayu Manado terhadap bahasa Gorontalo pada masyarakat kota di kelurahan Limba B, kecamatan kota Barat, kalangan remaja.
- d. Kalimat yang diucapkan oleh penutur Gorontalo sudah tercampur oleh bahasa Melayu Manado.
- e. Para remaja enggan menggunakan bahasa Gorontalo.

1.3 Batasan Masalah

Luasnya kajian yang berhubungan dengan interferensi, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup permasalahan interferensi morfologi yang difokuskan pada afiksasi, reduplikasi, dan morfem bahasa Melayu Manado terhadap Penggunaan bahasa Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka diperlukan rumusan masalah yang diteliti. Rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah interferensi morfologi bahasa Melayu Manado terhadap penggunaan bahasa Gorontalo?
2. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Melayu Manado terhadap penggunaan bahasa Gorontalo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. mendeskripsikan Interferensi morfologi bahasa Melayu Manado terhadap penggunaan bahasa Gorontalo.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Melayu Manado terhadap penggunaan bahasa Gorontalo.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran permasalahan yang dibahas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1) Interferensi

Istilah Interferensi adalah adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur

bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual (Weinreich dalam Chaer,2010:120). Interferensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah interferensi morfologi yang terdapat pada penggunaan bahasa Gorontalo yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu Manado.

2) Bahasa Melayu Manado

Secara harfiah bahasa Melayu merupakan bahasa yang dipakai sebagai bahasa pengantar dalam pergaulan umum. Bahasa Melayu Manado merupakan bahasa yang menjadi acuan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini.

3) Bahasa Gorontalo

Bahasa Gorontalo merupakan salah satu bahasa daerah yang masih tetap hidup dan berkembang di Indonesia. Bahasa Gorontalo yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu bahasa Gorontalo yang digunakan oleh masyarakat di daerah perkotaan khususnya di Kelurahan Limba B, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo. Tempat ini sengaja dijadikan sasaran penelitian, karena penggunaan bahasa Gorontalo yang dipakai pada komunikasi lisan sehari-hari dominan tercampur dan terinterferensi oleh bahasa Melayu Manado.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan, pemahaman, dan gambaran mengenai permasalahan interferensi bahasa. Khususnya masalah dalam

interferensi morfologi bahasa Gorontalo yang dipengaruhi oleh bahasa Melayu Manado pada kalangan remaja yang tinggal di pusat perkotaan. Selain itu, juga dapat memberikan sebuah sumbangsih kepada masyarakat dalam penggunaan bahasa Gorontalo yang baik dan benar, terutama untuk masyarakat di perkotaan, remaja, dan lainnya yang sudah tidak pernah memakai bahasa daerah Gorontalo lagi.

2) Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi sehubungan dengan kondisi penggunaan bahasa Gorontalo dewasa ini. Dengan demikian, pemerintah dapat mengantisipasi dalam hal pembertahanan bahasa Gorontalo sebagai aset budaya daerah dan negeri ini.

3) Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berpikir melalui penyusunan kajian interferensi sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian maupun mengkaji masalah interferensi bahasa Melayu Manado yang mempengaruhi bahasa Gorontalo.